

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan ialah proses pembentukan dan pengembangan potensi menjadi sebuah kempotensi, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah sebuah perjalanan kreatif yang mengantarkan kita menuju pengenalan dan pembentukan jati diri dan juga merupakan aktivitas yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh, akan tetapi yang sering kali dirasakan belum memenuhi harapan. Hal ini dapat dibuktikan faktor-faktor eksternal yang mencakup guru, materi, pola interaksi, media dan teknologi, situasi belajar dan sistem. Masih ada pendidik yang kurang menguasai materi dan dalam mengevaluasi siswa, menuntut jawaban yang persis seperti yang ia jelaskan. Dengan kata lain siswa tidak diberi peluang untuk berfikir kreatif. Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Artinya, pendidikan jasmani bukan hanya dekorasi atau ornament yang ditempel pada program sekolah sebagai alat membuat anak sibuk. Tetapi pendidikan jasmani adalah bagian penting dari pendidikan. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, percutual, kognitif, dan emosional, dalam rangka sistem pendidikan nasional.

Keadaan ini merupakan gambaran rendahnya kualitas pendidikan kita. Sehingga diperlukan upaya penguasaan ilmu yang seiring dengan tuntutan lapangan kerja itu sendiri. Salah satu indikator yang perlu di perhatikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran sangat ditentukan oleh guru, siswa, fasilitas, media pembelajaran, dan model pembelajaran.

Lahirnya sebuah metode pembelajaran baru tidak lepas dari realitas, dimana mayoritas guru dinegeri ini masih menggunakan pendekatan transasional dalam aktifitas pembelajarannya, guru selalu bertindak sebagai subjek satu-satunya pusat informasi sebagai pusat pengetahuan, sedangkan siswa adalah objek yang harus diisi. Dalam pembelajaran seperti ini tidak ada interaksi dalam bentuk dialog, diskusi, saling pendapat, pengayaan materi, dan sebagainya. Pada perkembangannya, pendekatan tradisional ini di rasakan tidak mampu menggali potensi besar anak didik, kreatifitas anak tidak berkembang, efektivitas pembelajaran tidak tercapai, dan siswa

merasa bosan dan jenuh, pada akhirnya siswa menjadi stres sebagai indikator, kita bisa melihat hasil belajar tradisional ini pada lulusan sekolah yang sudah berterbangan di negeri ini dan sudah berkifra di tengah masyarakat, mayoritas mereka tidak berkembang kreatifitasnya, tidak mengetahui potensi terbesarnya, dan cenderung pragmatis dalam konteks ekonomi. Pendidikan yang dijalani sekolah dalam durasi waktu yang panjang, seperti tidak mempengaruhi pembentukan karakter, skill, mental, moral, dan dedikasi sosialnya.

Oleh sebab itu, sudah saatnya kita menyambut baik lahirnya model pembelajaran baru pada setiap komponen pendidikan dan diantaranya adalah model pembelajaran “ *Direct Intruction* “kedalam mata pelajaran pendidikan jasmani sebagai sentral pendidikan. Dengan model pembelajaran ini baik guru maupun siswa akan sadar potensinya, dan berusaha untuk menggali serta mengembangkan minat belajar siswa siswi dan cara mengajar guru yang ada di sekolah SMP N 8 Kota Gorontalo yang ada di kelas VIII 7 sehingga siswa mendramabaktikan kemampuannya dalam melakukan keterampilan dasar passing atas dalam permainan bolavoli. Melihat orientasi dari model pembelajaran *Direct Intruction* secara garis besar model pembelajaran ini dapat menjadikan instrumen yang paling efektif untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pada model pengajaran *Direct Instruction* atau pengajaran langsung terdapat lima fase yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran, yaitu fase pertama menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, fase kedua mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan, fase ketiga membimbing pelatihan, fase keempat mengecek pemahaman dan memberi umpan balik, dan fase kelima memberikan kesimpulan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan. Pembelajaran akan berfokus pada pengembangan kemampuan intelektual yang berlangsung secara sosial dan kultural, mendorong siswa membangun pemahaman dan pengetahuannya sendiri dalam konteks sosial, dan belajar dimulai dari pengetahuan awal dan perspektif budaya. Tugas belajar didesain menantang dan menarik untuk mencapai derajat berfikir tingkat tinggi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis yang bertempat di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo khususnya siswa yang ada dikelas VIII 7, penulis melihat bahwa dari keseluruhan siswa yang ada dikelas VIII 7 belum bisa menguasai keterampilan teknik dasar passing atas dalam bermain bolavoli hal ini dikarenakan oleh lemahnya metode yang ada sebelumnya. Berangkat dari hal itu maka peneliti berasumsi dalam pelaksanaan penelitian tindakan

kelas (PTK) ini menerapkan metode pembelajaran *Direct Intruction* sebagai solusi untuk menjawab kelemahan metode sebelumnya yang ada di SMP Negeri 8 Kota Gorontalo.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah diatas, dapat di identifikasikan masalah yaitu: Belum tepatnya model pembelajaran yang diterapkan oleh guru olahraga di sekolah tersebut. Apakah pembelajaran permainan bolavoli khususnya passing atas memerlukan model pembelajaran *Direct Intruction* yang khusus. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi usaha guru meningkatkan keterampilan siswa pada pembelajaran permainan bolavoli.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, Maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran *Direct Intruction* dapat meningkatkan keterampilan dasar passing atas dalam permainan bolavoli pada siswa kelas VIII 7 SMP Negeri 8 Kota Gorontalo dapat di tingkatkan.?

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Bertolak dari uraian permasalahan diatas maka cara pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut :

Dengan menggunakann *Dirett Intruction* permasalahan akan dapat dipecahan. Karena dalam model pembelajaran ini, guru lebih banyak berperan sebagai nara sumber, pembimbing, dan metifator. Menjelaskan tentang teknik-teknik pasing atas dalam permainan bolavoli, kemudian siswa melihat contoh dan mempraktikan apa yang diperakan guru. Selama proses pembelajaran guru harus nemperhatikan indikator dalam teknik-teknik pasing atas, sikap berdiri, perkenaan bola, dan cara mendorong bola saat melakukan pasing atas.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian dari atas latar belakang masalah dan permasalahan yang ada maka secara umum diadakannya penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dasar passing atas dalam permainan bola voli melalui penerapan model

pembelajaran *Direct Intruction* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Gorontalo dapat ditingkatkan.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun mamfaat penelitian ini yaitu:

### 1. Manfaat Teoristis

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan dapat menambah pengetahuan yang baru bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran penjaskes khususnya pada pelaksanaan passing atas dalam permainan bolavoli dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian berikutnya.

### 2. Manfaat Praktis

Berdasarkan uraian dari atas manfaat teoristis diatas, maka manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi seluruh komponen pendidikan antara lain sebagai berikut:

- a) guru : Diharapkan menjadi bahan informasi dan salah satu acuan bagi dalam meningkatkan startegi pembelajaran dan bervariasi mengatasi maslah-masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.
- b) siswa : Dapat meningkatkan pemahaman terhadap keterampilan dasar passing atas yang sesungguhnya, sehingga memperoleh wawasan serta penguasaan yang baik.
- c) sekoloah : dapat dijadikan acuan untuk memperoleh konsep ilmiah yang dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran bagi guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.
- d) bagi peneliti : dapat menambah pengalaman bagi tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas sehingga ketika terjun di sekolah sudah memahami apa yang hendak dilakukan saat pembelajaran